

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memaparkan tentang deskripsi dan analisis data hasil tes kemampuan koneksi matematis siswa setelah mendapat perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan konvensional. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa data kuantitatif yang meliputi nilai *posttest*.

1. Deskripsi Data Kemampuan Koneksi Matematis

Dalam penelitian ini, data hasil prestasi siswa diperoleh dari *posttest* yang diberikan kepada dua kelas sebagai sampel. Kelas VIII₂ sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII₁ sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Think pair Share* (TPS) dan kelas kontrol diterapkan pembelajaran Konvensional. Hasil kemampuan koneksi matematis siswa diperoleh dari nilai tes kemampuan koneksi matematis (*posttest*). Hasil analisis tes akhir dapat dilihat dari Tabel berikut :

Tabel 12. Hasil Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Koneksi Matematis

No	Kelas	N	\bar{X}	S ²	X _{max}	X _{min}
1	Eksperimen	26	71,63	153,76	93,75	50
2	Kontrol	24	63,02	243,04	81,25	18,75

Keterangan:

- N = Jumlah siswa
- \bar{X} = Rata-rata nilai
- X_{mak} = Nilai tertinggi
- X_{min} = Nilai terendah
- S² = Varians

Berdasarkan Tabel 14. terlihat rata-rata hasil *posttest* kemampuan koneksi matematis siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kemampuan koneksi matematis siswa pada kelas kontrol. Jika dilihat dari

nilai maksimum dan nilai minimum kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Akan tetapi terlihat dari variansnya kelas eksperimen lebih rendah daripada kelas kontrol. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai pada kelas kontrol memiliki keragaman yang lebih tinggi daripada kelas eksperimen.

2. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2010). Kesimpulan diperoleh setelah data tes kemampuan komunikasi matematis siswa (*posttest*) pada kedua kelas sampel dilakukan analisis secara statistik. Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas variansi terhadap data *posttest* pada kedua kelas sampel.

a. Uji Normalitas

Hipotesis statistik yang akan di uji:

H_0 : Data nilai tes kemampuan koneksi matematis berdistribusi normal

H_1 : Data nilai tes kemampuan koneksi matematis tidak berdistribusi normal

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors*. Hasil uji normalitas *posttest* dapat dilihat pada Tabel 16 berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Sampel

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	kriteria
Eksperimen	0,023	0,173	Berdistribusi Normal
Kontrol	0,185	0,180	Tidak berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 16 terlihat bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal karena nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$, sedangkan kelas kontrol $L_{hitung} > L_{tabel}$, sehingga data tidak berdistribusi normal, karena data memiliki kriteria yang berbeda maka kenormalan diabaikan sehingga kesimpulannya kelas sampel tidak berdistribusi normal. Untuk perhitungan uji normalitas data *Posttest* dapat dilihat pada Lampiran 21.

b. Uji Hipotesis

Hasil dari uji normalitas diketahui bahwa kelas sampel tidak berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Mann Whitney*

yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kepenuhan.

Hipotesis uraiannya adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kepenuhan.

H_1 : ada pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kepenuhan.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Mann Whitney* diperoleh nilai z_{hitung} sebesar 2,004 dan nilai z_{tabel} sebesar 1,96 dengan nilai $\alpha = 0,05$, karena $z_{hitung} > z_{tabel}$ maka tolak H_0 . Hal ini berarti ada pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kepenuhan. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 22.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII SMP N 1 Kepenuhan. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada data hasil penelitian yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian serta analisis data yang telah diperlihatkan pada sub bab hasil penelitian. Hasil analisis data tes kemampuan koneksi matematis siswa memperlihatkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol. Uji hipotesis juga diperoleh bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap

kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII SMP N 1 Kepenuhan.

Berdasarkan hasil pengolahan statistiknya dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan koneksi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih baik dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memberikan kontribusi dan peranan dalam menumbuhkan kemampuan koneksi matematis siswa.

Kontribusi tersebut terlihat karena model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan informasi baru berupa konsep, prinsip, rumus, pola, aturan dalam pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator. Selain itu dengan model pembelajaran TPS membantu seorang siswa lebih mudah dalam mengkoneksikan konsep atau materi karena guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Menurut Trianto (2011) *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir bersama berbagai adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran ini merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menurut Arends dalam Trianto (2011) adalah tahap pertama Berpikir (*Thinking*) pada tahap ini guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban dari pernyataan atau masalah yang diajukan. Tahap kedua berpasangan (*Pairing*), pada tahap ini guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban. Secara normal guru memberi waktu tidak dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. Tahap ketiga berbagi (*Sharing*), pada tahap akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari

pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk membagikan hasil diskusinya kedepan kelas.

Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS mampu meningkatkan kemampuan koneksi siswa karena pembelajaran selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dimana hal ini sejalan dengan salah satu aspek kemampuan koneksi matematis yaitu menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan begitu kemampuan koneksi siswa menjadi lebih baik. Dalam setiap pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) siswa dimudahkan dengan adanya LAS, dimana dalam LAS tersebut siswa dituntut untuk menemukan sendiri konsep materi yang diajarkan melalui permasalahan yang hubungan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa juga dilatih untuk mengerjakan soal-soal yang berakitan antar konsep dalam matematika. Seperti contoh lembar jawaban siswa di bawah ini:

2. Jawab :
Dik : $n(S) = 1000$
M. tidak sehat = 425
M. ~~tidak~~ sehat = $1000 - 425 = 575$
 $P(M.s) = \frac{575}{1000} = \frac{115}{200} = \frac{23}{40}$

3. Jawab :
Dik : $n(S) = 12$
Faktor B = 1, 2, 4, dan 6
 $n(\text{Faktor}) = 4$
 $P(\text{Faktor B}) = \frac{4}{12} = \frac{1}{3}$

Gambar 3. Evaluasi siswa

Dari jawaban di atas terlihat bahwa siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang sesuai dengan rubrik pengskoran, dalam gambar ini siswa mampu menyelesaikan permasalahan permasalahan dalam mengaitkan hubungan antar konsep dalam matematika, dan bisa menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan kemampuan koneksi matematis karena mereka terlibat langsung dalam proses menemukan konsep, serta materi yang diajarkan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan mendorong siswa menghubungkan antara

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Berbeda dengan pembelajaran konvensional, dimana siswa hanya menerima pengetahuan dari guru dan pembelajaran tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pembelajaran konvensional tidak membuat siswa menerima pengetahuan lebih banyak karena langsung diberikan oleh guru. Pembelajaran hanya berorientasi pada menjelaskan materi pelajaran, menjelaskan langkah-langkah dalam menghitung dipapan tulis dan memberikan contoh-contoh soal kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal. Seperti yang diungkapkan oleh Ruseffendi dalam Septianingsih (2016) pembelajaran konvensional adalah pembelajaran biasa yaitu diawali oleh guru memberikan informasi, kemudian menerangkan suatu konsep, siswa bertanya, guru memeriksa apakah siswa sudah mengerti atau belum, memberikan contoh soal aplikasi konsep, selanjutnya meminta siswa untuk mengerjakan di papan tulis. Kelas konvensional pada umumnya pembelajaran berpusat pada guru sehingga guru lebih banyak berperan dibandingkan siswa itu sendiri. Siswa tidak diberikesempatan untuk menemukan informasi baru maupun konsep dalam matematika. Suasana yang monoton juga dapat mengakibatkan siswa mudah bosan. Akibatnya hasil kemampuan koneksi matematis siswa kelas konvensional lebih rendah dibanding kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think Pair Share* (TPS), seperti penelitian yang dilakukan oleh Halimatun Syakdiah (2016) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pasir Pengaraian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII SMP N 1 Kepenuhan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan koneksi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think*

Pair Share (TPS) lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Selama pelaksanaan penelitian berlangsung peneliti menghadapi beberapa kendala diantaranya:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa ada yang masih kurang aktif dalam kelompok, ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain yang kurang mendukung pembelajaran.
2. Pada saat pembagian kelompok, awalnya beberapa siswa kurang setuju dengan kelompok yang dibentuk, banyak siswa yang ingin satu kelompok dengan teman yang biasa mereka bersama. Setelah diberikan penjelasan, akhirnya siswa mau menerima anggota kelompoknya.
3. Kurangnya waktu sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang optimal, sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) membutuhkan waktu yang cukup lama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII SMP N 1 Kepenuhan. maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII SMP N 1 Kepenuhan, terlihat pada rata-rata kemampuan koneksi matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih baik dibanding dengan kemampuan koneksi matematis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, rata-rata kelas eksperimen sebesar 71,63 lebih besar dari rata-rata kelas kontrol 63,02.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dalam pembelajaran matematika, yaitu:

1. Hendaknya siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran, dengan aktifnya siswa sehingga siswa mampu membuka pikirannya untuk menguasai materi pembelajaran sendiri tanpa melihat ataupun mencontek langkah-langkah guru dalam menyelesaikan masalah matematika.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran pada mata pelajaran matematika yang bisa diterapkan oleh guru pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas.
3. Peneliti lain, dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dikombinasikan dengan variabel-variabel lain dan untuk meningkatkan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani. 2016. *Tips Efektif Cooperative Learning*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Aditya. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Tipe TPS Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa VIII SMPN 26 Bandar Lampung. Universitas Lampung. Exploring Sex Differences.
- Arikunto, S. Dan Cepi, S.A.J. 2014. *Evolusi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. 2009. Strategi belajar mengajar. Rineka cipta, Jakarta
- Engkoswara. Dan Aan Komariah. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung. Alfabeta, CV
- Fajri, N. 2015. Korelasi Antara Kemampuan Koneksi Dan Komunikasi Matematis Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Vol: 2. No: 1.
- Gordah. E.K. (2009). Meningkatkan kemampuan koneksi dan pemecahan masalah matematik melalui pembelajaran open-ended. (Unpublished thesis). School of Postgraduate Studies, Indonesia University of Education, Bandung.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Isharyadi, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural Think Pair Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII₁₀ SMP Negeri 13 Pekanbaru. *Edu Research*, 4(1), 71-78.
- Juniza. 2015. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMPN 1 Kepenuhan hulu. Tidak diterbitkan. Pasir pengaraian. Universitas pasir pengaraia.

- Kusmanto, H. dan Iis, M. 2014. Pengaruh Pemahaman Matematis Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Kasokandel Kabupaten Majalengka. *EduMa* Vol:3. No:2
- Komala, L. (2016). “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery* Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan *Self Confidence* Siswa (Studi Pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/ 2016)”. *Skripsi* Universitas Lampung.
- Logina, R. L. 2012. Kemampuan Koneksi Matematis dan Metode Pembelajaran Quantum Teaching dengan Peta Pikiran. *Jurnal pendidikan matematika*. 1 (1) : 83-87
- Lane, 1993. The Conceptual Framework for the Development of a Mathematics Performance Assessment Instrument. *Educational Measurement: Issues and Practice*. [Online]. Tersedia: http://web.njit.edu/~ronkowitz/teaching/rubrics/samples/math_probsolv_chicago.pdf
- Mahmud. 2011. Metode penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Musriliani, Cut, Marwan dan B.I Anshari. 2015. Pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Gender. *Jurnal Didaktik Matematika* Vol: 2. No: 2.
- National Council Of Teachers Of Mathematic(NCTM). (2000). *Principle and Standards for School Mathematics*. NCTM.
- Noorie. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa*. (Online), (<http://digilib.unila.ac.id/22570/>), diakses 16 Oktober 2016.
- Novita, R. 2014. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*(Tps) Pada Materi Trigonometri Di Kelas Xi Ial SMA Negeri 8 Banda Aceh. *Jurnal efektivitas model pembelajaran*. 5 (1)
- Pratiwi, I. 2014. Efektivitas Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Aspek Koneksi Matematika. *Jurnal kreano*. 5 (1)
- Permana, Y. & U. Sumarmo. 2007. *Mengembangkan Kemampuan Penalaran dan Koneksi Matematika Siswa SMA Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*, artikel dalam *Educationis*, Vol. 1(2), pp.

- Rachmani, N.D., 2013. Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Mahasiswa Melalui *Brain-Based Learning* Berbantuan Web. *Jurusan Matematika FMIPA*. 1
- Ramadhani, S. 2012. Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan *Problem Posing* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Koneksi Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*. Repositori. Upi. Edu
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Saragih, S. dan Rahmiyana. (2013). “Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMA/MA di Kecamatan Simpang Ulim Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 19. No. 2. Juni 2013
- Suripto. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. (Online), (<http://digilib.unila.ac.id/21475/>), diakses 16 November 2016.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Grup: Jakarta.
- Suherman, Erman. 2003. Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Educare*. Vol: 2. No: 1.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. 2010. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung. STKIP Garut Press.
- Syakdiah, H. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Pasir Pengaraian. *Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pasir Pengaraian*. Pasir pengaraian
- Taniredja, T., EfiMiftah, F. dan Sri Harmianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung. Alfabeta, CV

- Trianto, (2011). Mendesain model pembelajaran inovatif –progresif. Jakarta. Kencana
- Ulet, dkk. (2000). Sourcebook on Practical Work For Teacher Trainers. Quezon City: SMEMDP
- Wahyu, A (2013). Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol 3, No.1, Februari 2014
- Warsita, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*: Jakarta. Rineka Cipta.
- Yulianti, Kartika. 2005. *Menghubungkan Ide –Ide matematikMelaluiKegiatan PemecahanMasalah*. Bandung. FMIPAUPI.

Lampiran 1

Nilai Ulangan Harian Siswa

NO	KELAS			
	NAMA	VIII 1	NAMA	VIII 2
1	Dedius	50	arwansyah	50
2	Khaf	50	Endang	50
3	Nursa	50	Ferdi	50
4	Rahma	50	Tafdila	50
5	Nasrul	50	Lisbe	50
6	Okti	50	Tisya	50
7	Juliaman	55	m.ardi	50
8	nur hanifah	55	Khoirum	50
9	Citra	55	Nova	55
10	Abdul	55	Rizki	55
11	Afwan	55	Alta	55
12	Eka	60	Asropul	55
13	m hamdan	60	Fajar	55
14	Niar	60	Jeni	55
15	Rian	60	Wira	55
16	Syamsul	70	Wilda	60
17	Ahmad	70	Novi	60
18	Putri	70	Abdi	60
19	Randa	70	Jornih	70
20	Dendi	75	Putra	70
21	Revi	80	Rahmad	75
22	Riski	80	Siti	75
23	Wahyuni	100	Mansur	80
24	Nurfajri	100	Andri	80
25			Arzami	85
26			Rijal	90
	Rata-rata	63,75		61,15